

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi, karena selain mengandung nilai gizi yang cukup tinggi, ASI juga mengandung zat pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Gizi anak merupakan komponen penting dalam kesehatan anak. Pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi anak sangat tergantung pada banyaknya dan tipe makanan yang dimakan serta waktu untuk mengenalkan berbagai jenis makanan (Helwiah, 2005)

Dalam dua tahun pertama setelah lahir, kebutuhan gizi anak berubah dengan cepat dan pola makan anak berkembang dengan cepat mulai dari diet yang sederhana yaitu minum ASI atau susu formula menjadi diet yang lebih bervariasi termasuk misalnya buah-buahan/juice, sereal dan makanan padat. Pola makan semasa bayi merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan akan mempengaruhi pilihan kebiasaan makan nantinya pada masa anak-anak. Tentunya kebiasaan makan anak akan mempengaruhi status gizi dan kesehatan anak dimasa yang akan datang (Helwiah, 2005)

United National Children's Fund (UNICEF) menyebutkan bahwa ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, informasi yang kurang tentang penjelasan dan penyuluhan tentang ASI eksklusif, hal tersebut didukung

penelitian di Jakarta lebih dari 50 % bayi yang berumur 2 bulan mendapatkan susu formula karena informasi yang kurang, pemasaran oleh produsen susu formula juga merupakan faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberikan ASI eksklusif (Nuryati, 2007)

Di Indonesia, penelitian dan pengamatan yang dilakukan diberbagai daerah menunjukkan dengan jelas adanya kecenderungan semakin meningkatnya jumlah ibu yang tidak menyusui bayinya. Berdasarkan survey demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002, hanya 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama. Sedangkan pemberian ASI pada bayi berumur kurang dari 2 bulan sebesar 64%, antara 2-3 bulan 45,5%, antara 4-5 bulan 13,9% dan antara 6-7 bulan 7,8%. Bayi yang berusia dibawah 2 bulan, 13% diantaranya telah diberikan susu dan satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan. Bayi berusia dibawah 6 bulan yang menggunakan susu formula sejumlah 76,6% pada bayi yang tidak disusui dan 18,1% pada bayi yang disusui.

Sehubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.450/MENKES/IV/2004 menerangkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai, dan tenaga kesehatan yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan agar menginformasikan kepada semua

ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif agar mengacu kepada sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM) (Tridana, 2011).

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2004 pencapaian pemberian ASI eksklusif sebanyak 27,23% sedangkan pemberian susu formula 72,77%. Pada tahun 2005 dan 2006 adalah 28,08% dan pemberian susu formula 71,92%. Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Wonosobo, dari data Dinas Kesehatan Wonosobo pencapaian tahun 2007 pemberian ASI secara eksklusif adalah 34,68 %, dan pemberian susu formula 65,32%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan memilih untuk memberikan susu formula (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2010)

Berdasarkan data dari Puskesmas Leksono, hasil survey ASI dan pola makan bayi 0-6 bulan yang dilakukan pada bulan Maret 2013 pada wilayah kerja Puskesmas, Desa Jonggolsari merupakan wilayah dengan persentase Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Melalui observasi dan wawancara langsung terhadap ibu-ibu balita usia 0-6 bulan, ditemukan 60% (6 dari 10 balita usia 0-6 bulan) telah diberikan MP-ASI seperti susu formula.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu yang Menggunakan Susu Formula Di Desa Jonggolsari Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian “ Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu yang Menggunakan Susu Formula Di Desa Jonggolsari Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu yang Menggunakan Susu Formula Di Desa Jonggolsari Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden
- b. Diketahui tingkat pengetahuan tentang pengertian Asi Eksklusif
- c. Diketahui tingkat pengetahuan tentang manfaat Asi Eksklusif
- d. Diketahui tingkat pengetahuan tentang kandungan Asi Eksklusif

D. Manfaat Penelitian

1 Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program penyuluhan kepada ibu menyusui tentang pentingnya ASI Eksklusif
- b. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini kami harapkan dapat berguna bagi ilmu kebidanan dan dapat menyempurnakan pengetahuan yang sudah ada

2 Praktis

a. Bagi Bidan

Bidan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui tentang pentingnya ASI Eksklusif

b. Bagi Ibu Menyusui

Ibu menyusui dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya tanpa makanan pendamping apapun.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kebidanan, khususnya manfaat ASI Eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Jenis	Analisa	Sampel	Metode	Perbedaan
Awal Aprilyanto	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemberian Susu Formula pada bayi usia 0-6 bulan	Deskriptif, cross sectional	Univariate	Total Sampling	Kuesioner	-
La Ode Amal Saleh	Faktor-faktor yang menghambat praktik asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tridana Kec.Landonu Kab.Konawe Selatan Sulawesi Tenggara Tahun 2009	Kualitatif, cross sectional	Chi Square	Purposive sampling	Kuesioner	Deskriptif, cross sectional, total sampling
Ratna Wulandari	Gambaran pengetahuan tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2007	Deskriptif, cross sectional	Univariate	Total Sampling	Kuesioner	-
Peneliti an ini	Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu yang Menggunakan Susu Formula Di Desa Jonggolsari Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo	Deskriptif, cross sectional	Univariate	Total sampling	Kuesioner	-